

# Mengapa guru perlu menulis buku ajar sendiri? Adakah alasan lainnya?



No one textbook is the best for all situation  
(Romerio dalam “What Textbook Shall We Use”,  
Forum 2, 19975

Pertimbangan lain adalah karakteristik sasaran. Bahan ajar yang dikembangkan orang lain seringkali **tidak cocok untuk siswa kita**. Ada sejumlah alasan ketidakcocokan, misalnya, lingkungan sosial, geografis, budaya, dll. Untuk itu, maka bahan ajar yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Selain lingkungan sosial, budaya, dan geografis, karakteristik sasaran juga mencakup tahapan perkembangan siswa, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat, latar belakang keluarga dll. Untuk itu, maka buku ajar yang dikembangkan sendiri dapat **disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran**.



Buku ajar seharusnya dibuat oleh guru untuk kepentingan pembelajaran di kelas. Namun, banyak guru yang tidak membuat buku ajar untuk muridnya. Buku ajar yang digunakan di kelasnya merupakan **buku yang dibuat oleh orang lain, di tempat lain, dan tidak disesuaikan dengan konteks siswa yang ada**. Akibatnya, banyak siswa yang belajar **mengonsumsi bahan ajar terasa di awan, susah memahami**, dan sangat bergantung isi teks. Bagaimana tidak. Siswa yang di daerahnya tidak ada kereta api, justru buku ajar yang ada mengupas kereta api bukan kapal laut yang digunakan siswa sehari-hari. Meskipun kereta api perlu diketahui siswa, pengalaman dan pengetahuan pertamanya tentang transportasi yang bagus tentunya berkaitan dengan kapal laut.



# Royalti, Popularitas, dan kontribusi

## PANITIA PELELANGAN UMUM PENGADAAN BUKU PENGAYAAN DAN REFERENSI (APBN-P) TAHUN ANGGARAN 2008

Sebagai pelaksanaan kegiatan yang tercantum dalam DIPA Direktorat Jenderal Pendidikan Islam – Departemen Agama RI., Direktorat Pendidikan Madrasah, yang beralamat di Gedung Departemen Agama RI., Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Jakarta Pusat, bermaksud menyelenggarakan kegiatan Pelelangan Umum Pengadaan Buku Pengayaan Dan Referensi (APBN-P).

Sehubungan dengan itu kami mengundang Saudara/rekanan/mitra kerja yang bergerak di bidang perdagangan umum, barang cetakan kualifikasi non-kecil (NK) untuk mengikuti pelelangan umum, dengan ketentuan:

### A. Pendaftaran dan pengambilan dokumen

Tanggal : 16 s/d 26 September 2008

Waktu : Pukul 10.00-12.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Direktorat Pendidikan Madrasah, Lt. VII Blok C, Departemen Agama RI., Jl. Lapangan Banteng Barat Nomor 3-4 Jakarta Pusat

- B. Persyaratan pengambilan : - Pengambilan dokumen dilakukan oleh Direktur perusahaan. Jika berhalangan, dokumen diambil oleh kuasa direktur yang namanya tercantum dalam akte pendirian perusahaan.  
- Menunjukkan SIUP dan NPWP asli, serta menyerahkan kopinya.

Pekerjaan yang dilelangkan meliputi :

Paket 1 : Buku Matematika Bermuatan Agama Islam tingkat Aliyah	Rp.7.500.000.000,-
Paket 2 : Buku Fisika Bermuatan Agama Islam tingkat Aliyah	Rp.7.500.000.000,-
Paket 3 : Buku Kimia Bermuatan Agama Islam tingkat Aliyah	Rp.5.000.000.000,-
Paket 4 : Buku Biologi Bermuatan Agama Islam tingkat Aliyah	Rp.5.000.000.000,-
Paket 5 : Buku Pendidikan Agama dan Wawasan Islam	Rp.5.965.000.000,-
Paket 6 : Buku Pedoman Guru	Rp.9.000.000.000,-

Pengumuman lebih lengkap bisa dibaca melalui website Departemen Agama RI [www.depag.go.id](http://www.depag.go.id)

Jakarta, 16 September 2008

Panitia



# Royalti, Popularitas, dan kontribusi

DEPARTEMEN AGAMA

## Buku Pelajaran Bermutu Karya Para Juara

Depag telah menerbitkan buku para pemenang pertama Lomba Penulisan Buku Pelajaran MIPA untuk Madrasah Aliyah. Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi tidak lagi membosankan.



Depag terus berupaya mendorong mutu pendidikan di madrasah agar sejajar dengan lembaga pendidikan lain yang berkualitas. Salah satunya dengan memperbaiki buku-buku pelajaran. Upaya itu dilakukan dengan mengadakan lomba penulisan buku pelajaran untuk madrasah aliyah.

Sekretaris Jenderal Depag, Bahrul Hayat, mengatakan bahwa latar belakang pengadaan lomba ini adalah karena selama ini, pelajaran MIPA dipandang sebagai pelajaran yang susah. Akibatnya, siswa kurang optimal menyerap materi pelajaran dari buku-buku tersebut. Karena itulah Bahrul berharap buku-buku pelajaran MIPA bisa dikemas dengan cara penulisan yang menyenangkan, dan gampang diterima otak.

Dari perlombaan itu telah terpilih masing-masing tiga pemenang untuk tiap mata pelajaran. Buku karya para Juara I tiap mata pelajaran telah diterbitkan oleh Depag, November 2007. Kini, Depag tengah melakukan percobaan penggunaan buku pelajaran tersebut di beberapa madrasah aliyah.

Juara pertama penulisan buku

biologi diraih oleh Pipit Pirriana dan Diah Rahmatta, dua lulusan Jurusan Biologi ITB yang kini bekerja sebagai penulis di sebuah perusahaan di Bandung. Buku pelajaran biologi yang mereka susun berjudul *Menyapa Alam Lewat Biologi*.

Buku ini dikemas mirip majalah dengan tuturan yang asyik dan menyenangkan, dengan dibiisi banyak gambar dan foto. Buku ini tidak hanya memuat materi pelajaran biologi, melainkan juga memberi wawasan keagamaan yang berkaitan dengan biologi.

Penulis memberi penjelasan mengenai konsep Biologi dalam Islam. Dipaparkan bahwa Islam adalah agama yang tidak hanya mengajarkan hubungan manusia dengan Tuhan, melainkan juga hubungan manusia dengan lingkungannya. Di bagian lain, buku ini mengupas perkembangan ilmu biologi masa kini. Misalnya, membahas wabah demam berdarah dengue dan flu burung.

Untuk buku pelajaran kimia, juara pertamanya adalah Agung Nugroho dan Irwan Nugraha, dua mahasiswa S-2 Jurusan Kimia Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Buku yang mereka susun berjudul *Seandainya Kehidupan Tanpa Kimia?* Buku ini menyajikan materi kimia

dengan pendekatan *contextual teaching learning*, yaitu dengan mengaitkan tiap materi yang dibahas dengan peristiwa yang terjadi sehari-hari.

Penulis memaparkan pentingnya ilmu kimia dalam kehidupan. Memelajari ilmu kimia akan menemukan keajaiban, keindahan dan kebesaran Allah. Bagian menarik lainnya adalah bab mengenai informasi terkini dari dunia Kimia. Misalnya, teknologi daur ulang, serta penemuan sumber energi baru sebagai alternatif bahan bakar.

Sedangkan juara pertama untuk penulisan buku pelajaran fisika adalah Mohamad Ishak, lulusan ITB yang kini menjadi dosen di Unikom Bandung. Buku karyanya berjudul *Menguk Rahasia Alam dengan Fisika*. Ishak menawarkan cara pandang baru terhadap ilmu fisika yang selama ini dianggap cenderung berseberangan dengan ilmu-ilmu agama, khususnya ilmu tauhid.

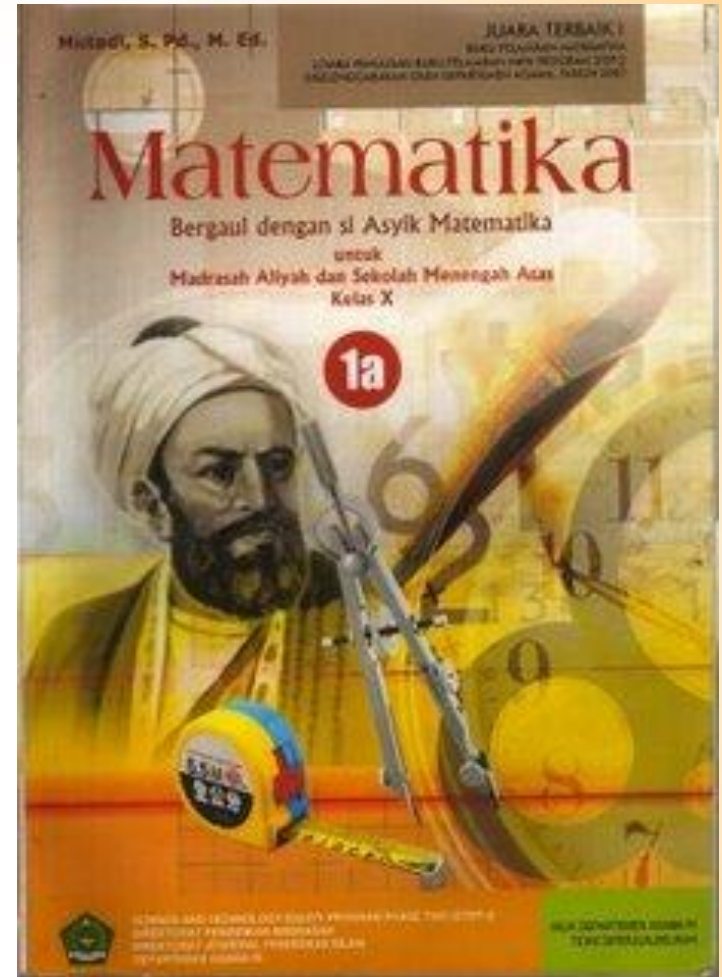
Ishak mengupas materi fisika dengan sudut pandang Islam, dengan memuat berbagai penemuan ilmuwan muslim di bidang fisika. Misalnya, Ibnu al-Haitsan dan Ibnu Sahl yang disebut sebagai dua tokoh penting dalam ilmu optik. Penemuan mereka pun sudah diakui oleh negara-negara Barat. Dilengkapi dengan ilustrasi dan foto-foto yang menarik, materi fisika pun disampaikan dengan pendekatan kontekstual, sehingga para siswa merasakan kehadiran ilmu fisika dalam kehidupan nyata.

Pendekatan yang sama juga disampaikan oleh Mutadi, juara pertama penulis buku matematika, dengan judul *Bergaul dengan Si Asyik Matematika*. Mutadi, yang lulusan IKIP Semarang, adalah Guru Teladan I Madrasah Aliyah Tingkat Nasional tahun 2007.

Mutadi mencoba memadukan pandangan-pandangan Islam dengan ilmu matematika. Penulis menyitir beberapa ayat Al-Quran yang memberi pemahaman kepada siswa bahwa mempelajari matematika sebenarnya merupakan tradisi keilmuan umat Islam.

Setiap bab diisi dengan pengantar menarik yang membawa para siswa ke persoalan matematika sehari-hari, sehingga mereka merasakan betapa asyiknya belajar matematika. Sebagai selingan, penulis menyisipkan teka-teki yang cukup menghibur, serta kata-kata hikmah yang menggugah.

Dengan buku-buku para juara ini, para siswa diharapkan bisa lebih asyik mempelajari MIPA, yang selama ini dianggap memusingkan.





DEPARTEMEN AGAMA RI  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Telp. 3811642, 3812679, 3811214  
J A K A R T A

Nomor : DT.II / PP.00.6 / 576.A / 2007  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Dana Bantuan Motivasi Belajar Mengajar  
Program Madrasah Aliyah STEP-2 IDB

Jakarta, 24 Oktober 2007

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu/Sdr. **M U T A D I**  
Pemenang Lomba Penulisan Buku-Buku  
Pelajaran MIPA Program MA Step-2 IDB  
Departemen Agama RI.  
Di  
**K U D U S**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa dalam rangka meningkatkan kualifikasi proses dan hasil pembelajaran di Madrasah Aliyah dibutuhkan ketersediaan buku-buku pelajaran MIPA yang berkualitas untuk menambahkan buku-buku pelajaran MIPA yang berkualitas dan mencerdaskan bangsa.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, telah diselenggarakan lomba penulisan buku-buku pelajaran MIPA tingkat nasional, dan telah ditetapkan pula nama-nama pemenang lomba penulisan buku-buku MIPA tersebut, dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

Sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun Anggaran 2007 Nomor : 0004.1/025-04.0/-/2007 Tanggal 31 Desember 2006 dan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : DJ.I / 395.B / 2007 Tanggal 10 Oktober 2007, memberikan dana Bantuan Motivasi Belajar Mengajar berupa hadiah kepada :

Nama : **M u t a d i**  
Alamat : Jl. Conge No. 146 Ngembalrejo, Kudus, Jateng.  
Bidang Studi : Matematika  
Kriteria : Terbaik 1  
Jumlah Bantuan sebesar : **Rp. 71.250.000,- (Tujuh puluh satu juta dua ratus lima puluh ribu rupiah).**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Persyaratan Pengambilan Uang.
  - a. Surat permohonan pengambilan dana bantuan ditujukan kepada Direktur Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama RI Jln. Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Lantai VII Kamar C.703 Jakarta Pusat, PO BOX 3950/JKP/10039. (contoh terlampir);
  - b. Kwitansi rangkap 4 (empat), ditandatangani oleh masing-masing pemenang lomba penulisan buku-buku pelajaran MIPA, dan 1 rangkap bermaterai 6000,- (contoh terlampir);


- c. Melampirkan Nomor Rekening Bank atas nama masing-masing pemenang lomba penulisan buku-buku pelajaran MIPA;
- d. Untuk menghindari kesalahan dalam pengetikan Nomor Rekening Bank, dimohon mengirim foto copy lembar identitas pemegang buku Rekening Bank dimaksud, atau surat keterangan Bank, bahwa Nomor Rekening tersebut benar-benar atas nama yang bersangkutan;

2. Cara pengajuan dan pengiriman surat permohonan.

- a. Untuk kelancaran dalam pengiriman persyaratan, permohonan tersebut mohon dapat dikirimkan Via Pos Kilat Khusus/Tercatat, dialamatkan kepada Direktur Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. Jl. Lapangan Banteng Barat Nomor 3 - 4 Lantai VII Kamar C.703 Jakarta Pusat, PO. BOX. 3950/JKP/10039
- b. Uang bantuan akan dikirim ke rekening pemenang lomba penulisan buku-buku pelajaran MIPA Tahun 2007 yang nama-namanya sudah ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- c. Persyaratan harap dikirim sesegera mungkin, dan semua persyaratan tersebut harus sudah sampai kepada kami di Jakarta selambat-lambatnya pada Tanggal 20 Nopember 2007.

Demikianlah, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam,

A.n. Direktur Jenderal  
Direktur Pendidikan Madrasah  
  
Drs. H. Firdaus, M.Pd.  
NIP. 150129312

Tembusan :

Yth. Direktur Jenderal Pendidikan Islam (sebagai laporan).



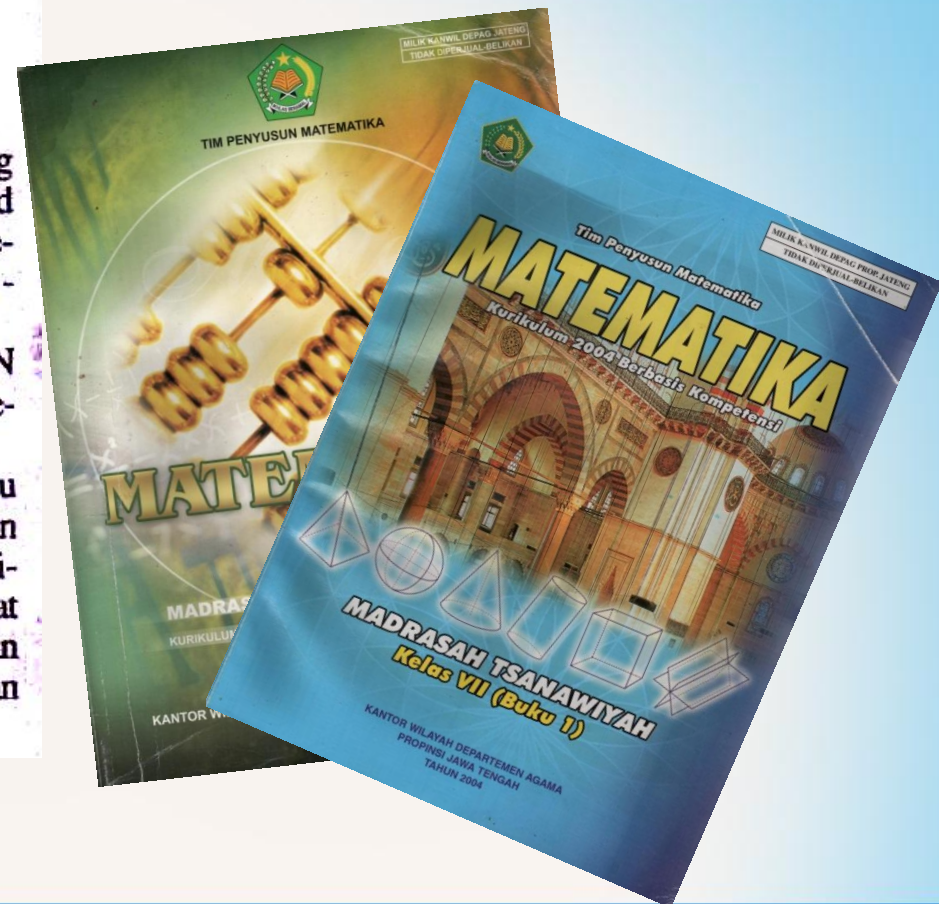
# Royalti, Popularitas, dan kontribusi

## Mutadi Juara I Lomba Buku Ajar Nasional

**SEMARANG** - Satu lagi prestasi tingkat nasional di bidang pendidikan diraih wakil dari Jateng. Dia adalah Mutadi SPd MEd yang menyabet Juara I Lomba Buku Ajar Tingkat Nasional Kategori Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Hotel Grasia, Senin (30/1) - Selasa (31/1).

Tak hanya itu, Mutadi bersama rekannya, Suyadi SAg dari MIN Wonoketingal, juga menduduki juara II lomba tersebut untuk kategori madrasah ibtdaiyah (MI).

Kemenangan Mutadi, guru MA Al Irsyad Gajah, Demak itu diraih setelah melalui presentasi dan tanya jawab dengan dewan juri yang terdiri atas tujuh personel terkait dengan buku Matematika yang dia susun. Alumnus Deakin University Australia itu dapat menyingkirkan 28 peserta lain pada lomba yang diselenggarakan Direktorat Mapenda Departemen Agama RI bekerja sama dengan Lembaga Studi Islam dan Sosial (LSIS) Semarang.



# Angka Kredit Guru

Buku pelajaran adalah buku berisi pengetahuan untuk bidang ilmu atau mata pelajaran tertentu dan diperuntukkan bagi siswa pada suatu jenjang pendidikan tertentu atau sebagai bahan pegangan mengajar guru, baik sebagai buku utama atau pelengkap. Buku dapat ditulis guru secara individu atau berkelompok (**Sumber: Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan Angka Kreditnya, Kemendiknas Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan - Buku IV hal 31-32)**)

## Bagian Pendahuluan

- Daftar isi
- Tujuan buku pelajaran

## Bagian Isi

- Judul bab atau topik isi bahasan
- Penjelasan tujuan bab
- Uraian isi pelajaran
- Penjelasan teori
- Sajian contoh
- Soal latihan

## Bagian Penunjang

- Daftar pustaka
- Data diri penulis

BSNP = 6, ISBN = 3, Non-ISBN = 1



# Guru - Penulis

Hery Nugroho - Juara Pertama penulis buku pengayaan Tingkat Nasional

Apakah ada bayi lahir langsung bisa berjalan? Anak kecil bisa berjalan dengan sempurna membutuhkan usaha yang kadang mengakibatkan **jatuh-bangun**. Begitu juga dengan menulis, guru perlu berusaha keras agar bisa menulis dengan baik.



## Tips:

1. Menulis apa saja;
2. Memfokuskan pada satu tema;
3. Membuat **rancangan** tulisan;
4. Mengembangkan rancangan menjadi tulisan
5. Mengedit tulisan yang sudah ditulis.



Buku ajar merupakan barang wajib yang harus dibuat guru. Buku itu harus menarik (**eye catching**) dan digemari siswanya sehingga mampu mendongkrak motivasi belajar siswa. Buku ajar tidak boleh kaku karena akan ditinggalkan siswa. Perwajahan buku memberikan inspirasi bagi siswa. Buku ajar perlu direkayasa sehingga bagus, menarik, dan penuh daya selera bagi pembacanya. Dengan begitu, buku ajar dapat mempermudah proses belajar-mengajar guru pada siswa.

Menurut Prof Yohanes Surya, Ph D, buku pelajaran yang mencerdaskan ialah buku yang dapat membuat anak-anak belajar jadi **asyik, mudah, dan menyenangkan. Sehingga belajar tidak lagi menjadi sangat sulit.**



## **Sederhanakan**

Isi buku ajar sebaiknya disederhanakan konsepnya sehingga mudah dipahami siswa. Rumus lebih sulit dipahami daripada logika rumus itu. Kata tertentu lebih susah dipahami di bandingkan kata lain yang akrab dengan anak. Gunakan bahasa yang sederhana dan lugas yang sesuai dengan bahasa siswa.

## **Gunakan Bahasa Baku**

Penulis buku ajar haruslah menguasai tata bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga memberikan makna tunggal untuk pengungkapan konsep. Kata baku lebih mengacu kepada konsepnya dan berlogika. Penguasaan bahasa merupakan syarat pertama setelah penguasaan bidang ilmu yang akan ditulis sehingga mampu mengungkapkan pikiran dengan jelas, cermat dan mudah dipahami.



## **Mulailah dari Dekat**

Yang dimaksud dari dekat adalah aspek yang ada dalam lingkungan siswa. Umpamanya, guru akan menulis unsur tanah, materi buku ajar dimulai dari tanah yang pernah dilihat siswa. Jika kita dapat memulai buku dari yang dikenal siswa, konsep yang akan diberikan akan mudah dikenali dan dipahami siswa.

## **Buatlah Peta Pikiran**

Untuk mempermudah menjaring cakupan materi buku ajar yang akan ditulis, peta pikiran dapat membantunya. Tulislah topik utama di tengah kemudian buatlah topik-topik terkait untuk melingkari topik utama. Peta pikiran sangat membantu penulis untuk membuat kerangka buku ajar.





## Bersoleklah di Perwajahan

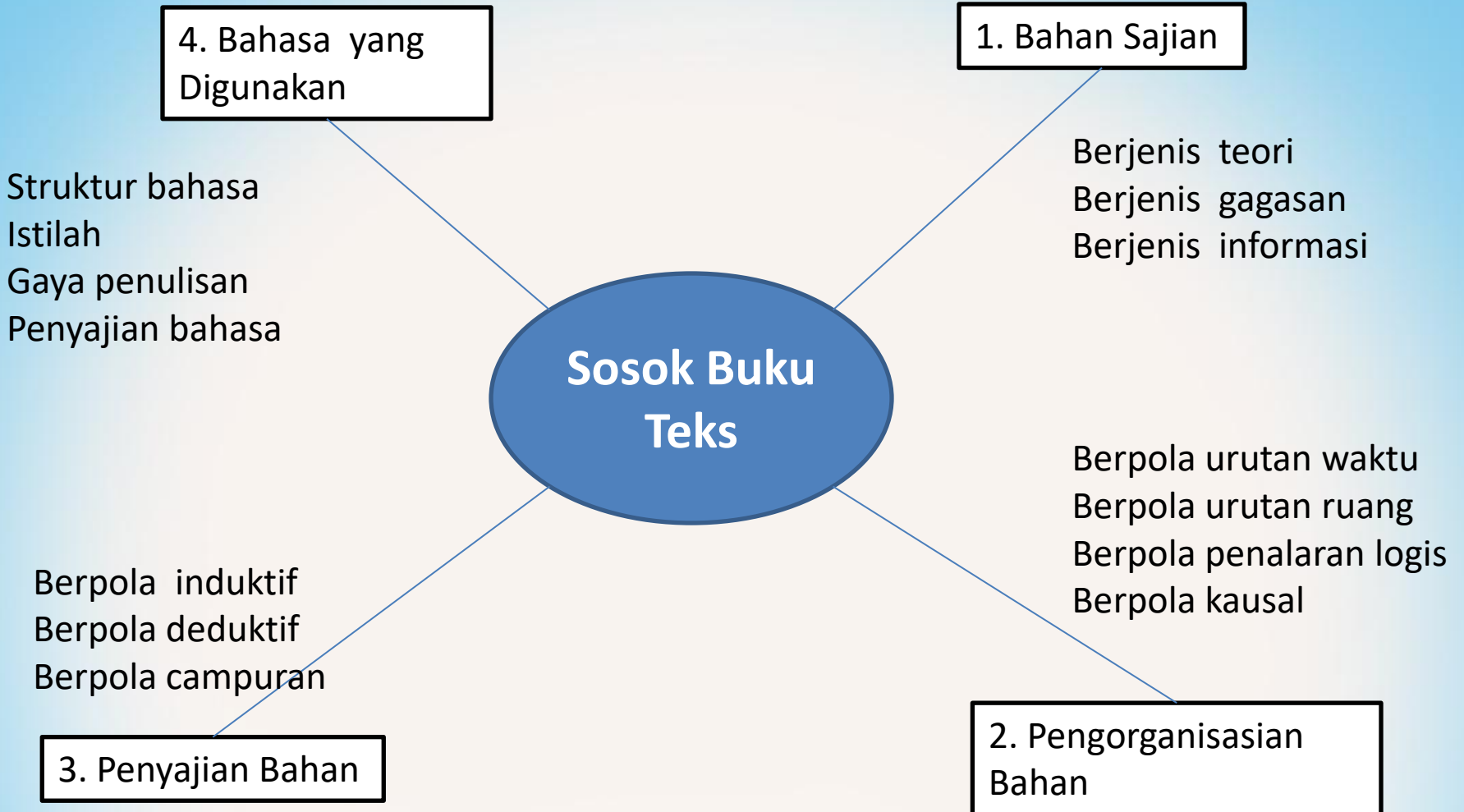
Perwajahan buku, termasuk pilihan huruf, tabel, ilustrasi, dan warna yang digunakan perlu disolek agar menarik bagi siswa. Perwajahan yang baik akan memberikan motivasi pembaca untuk membaca dan membaca terus. Sebaliknya, **buku yang jelek dalam perwajahan akan dijauhi siswa karena membosankan.**











# Panjang wacana

Pedagogi	Kurikulum
Kelas 1: 25 – 75 kata	Tercantum panjang paragraf adalah 5 – 8 kalimat
Kelas 2: 75 – 125 kata	Tercantum panjang teks cerita yang dibacakan guru: 8 – 12 kalimat; teks yang dibacakan sendiri oleh siswa 10 – 15 kalimat (cerita fiksi)
Kelas 3: 125 – 175 kata	Tercantum teks sekitar 200 kata
Kelas 4: 175 – 225 kata	Tercantum panjang teks sekitar 200 – 250 kata yang terdiri atas 4 – 5 paragraf
Kelas 5: 225 – 275 kata	Tercantum teks bacaan yang panjangnya 200 – 300 kata
Kelas 6: 275 – 325 kata	Tercantum teks narasi 200 – 250 kata, teks bacaan 250 kata



# Panjang kalimat

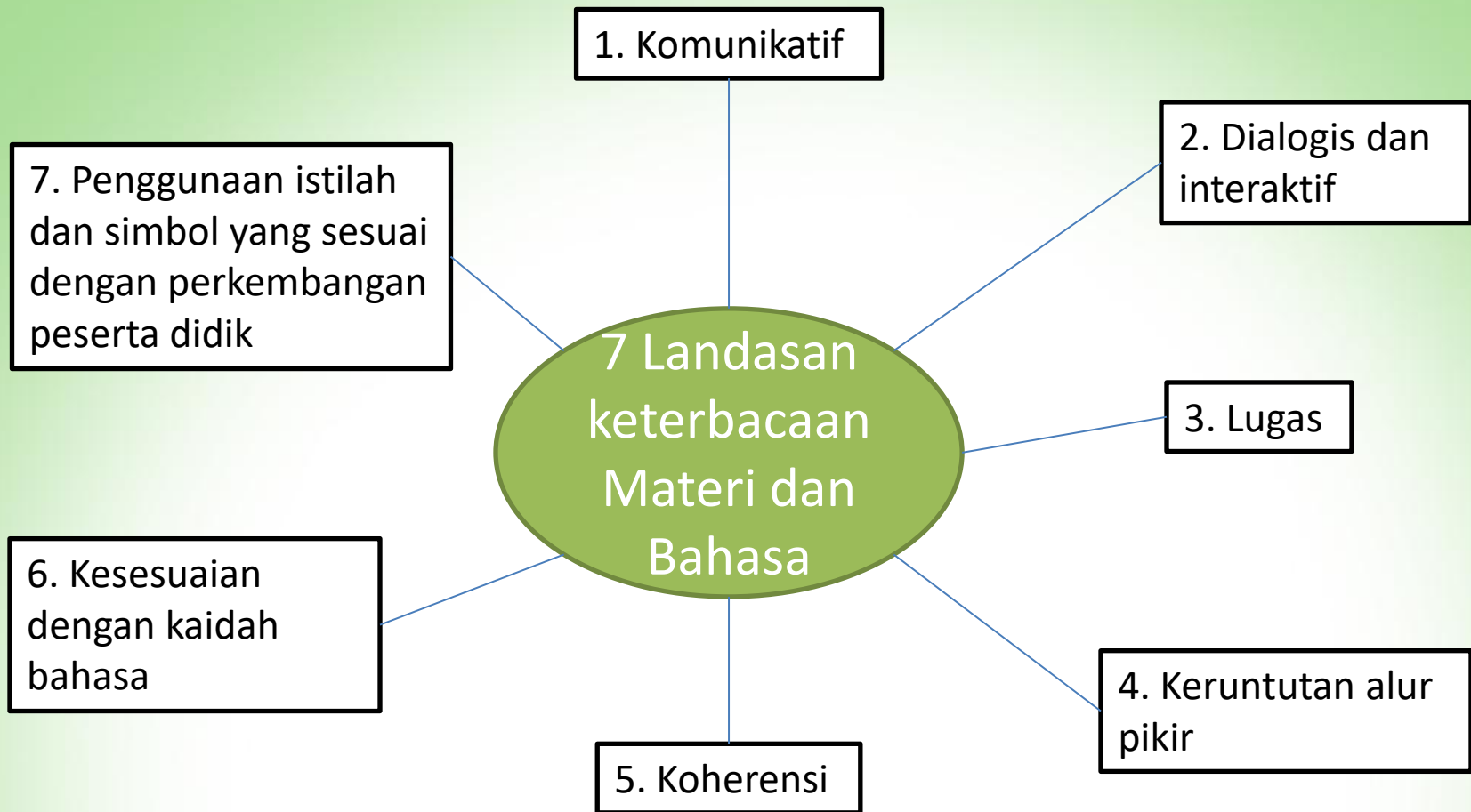
Kelas	Panjang kalimat menurut kurikulum
Satu	Satu kalimat berisi 3 – 5 kata
Dua	Jumlah kata dalam kalimat masih tercantum 3 – 5 kata
Tiga	Kalimat hanya disebut kalimat sederhana
Empat	Kalimat sudah dapat merupakan kalimat majemuk
Lima	Kalimat masih merupakan kalimat majemuk setara
Enam	Tidak disebut jumlah kata maupun jenis kalimat

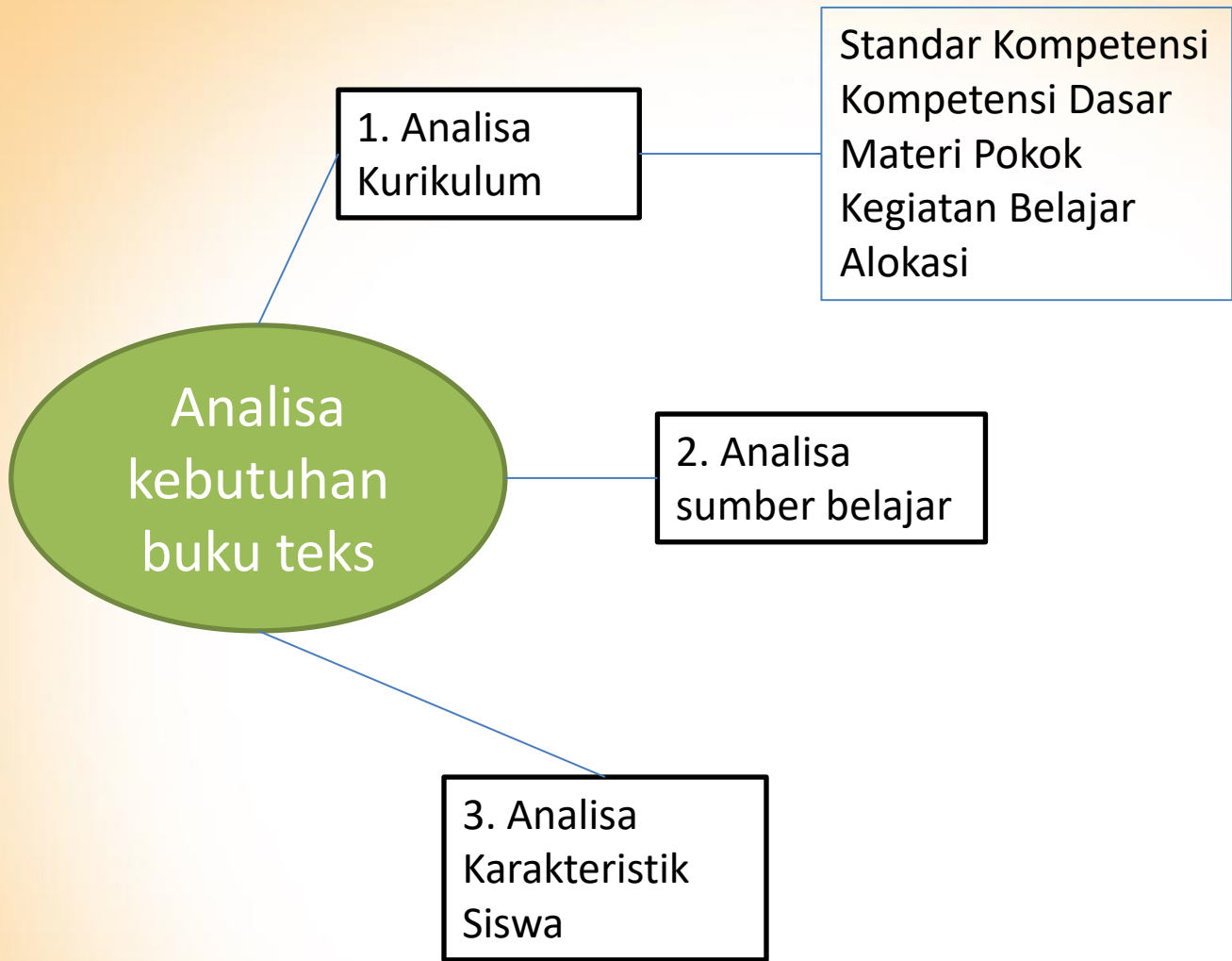


# Panjang kalimat dan keterbacaan

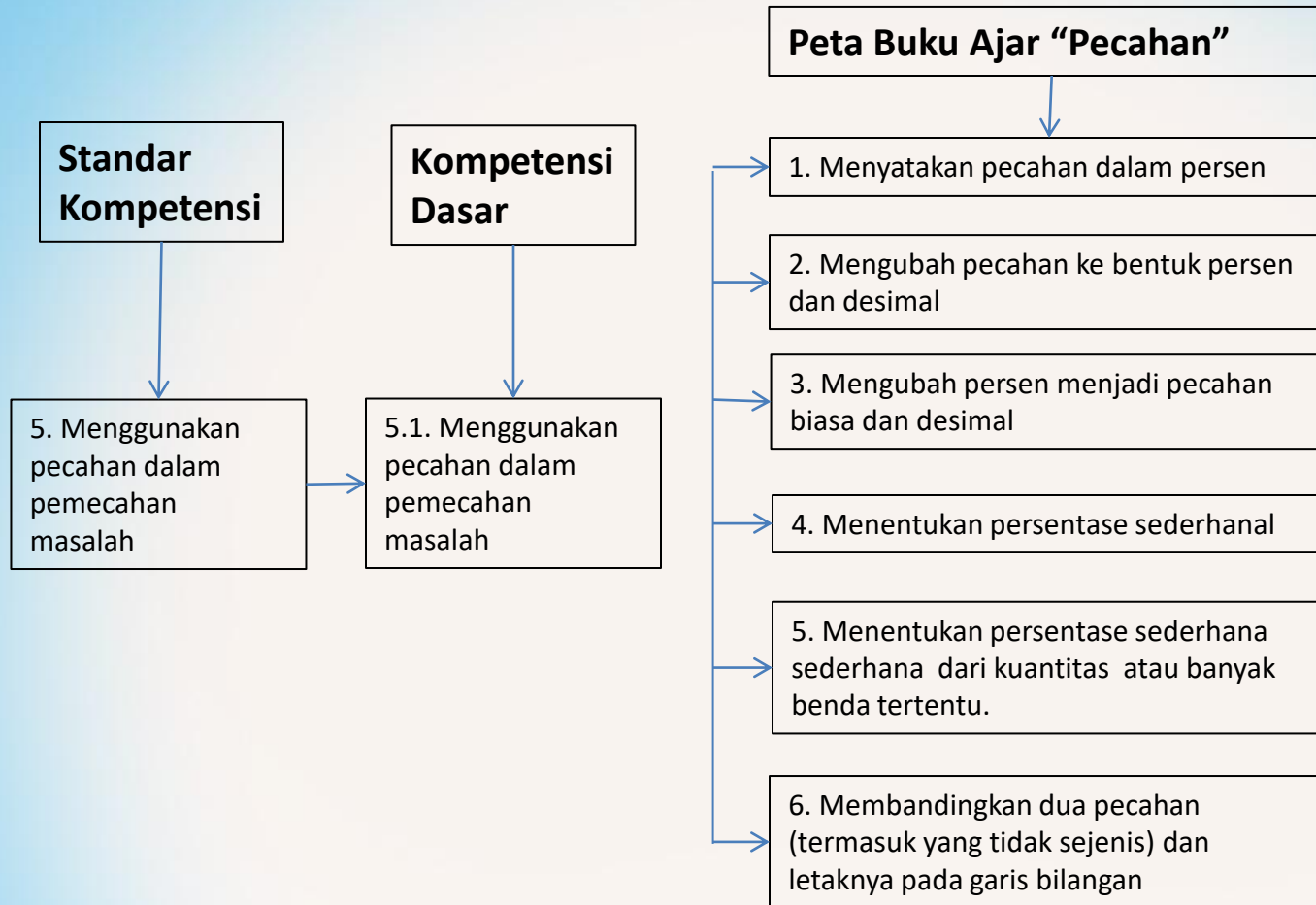
Panjang kalimat	Keterbacaan
8 kata atau kurang	Sangat mudah dipahami
11 kata	Mudah dipahami
14 kata	Agak mudah dipahami
17 kata	Standar
21 kata	Agak sulit dipahami
25 kata	Sulit dipahami
29 kata atau lebih	Sangat sulit dipahami

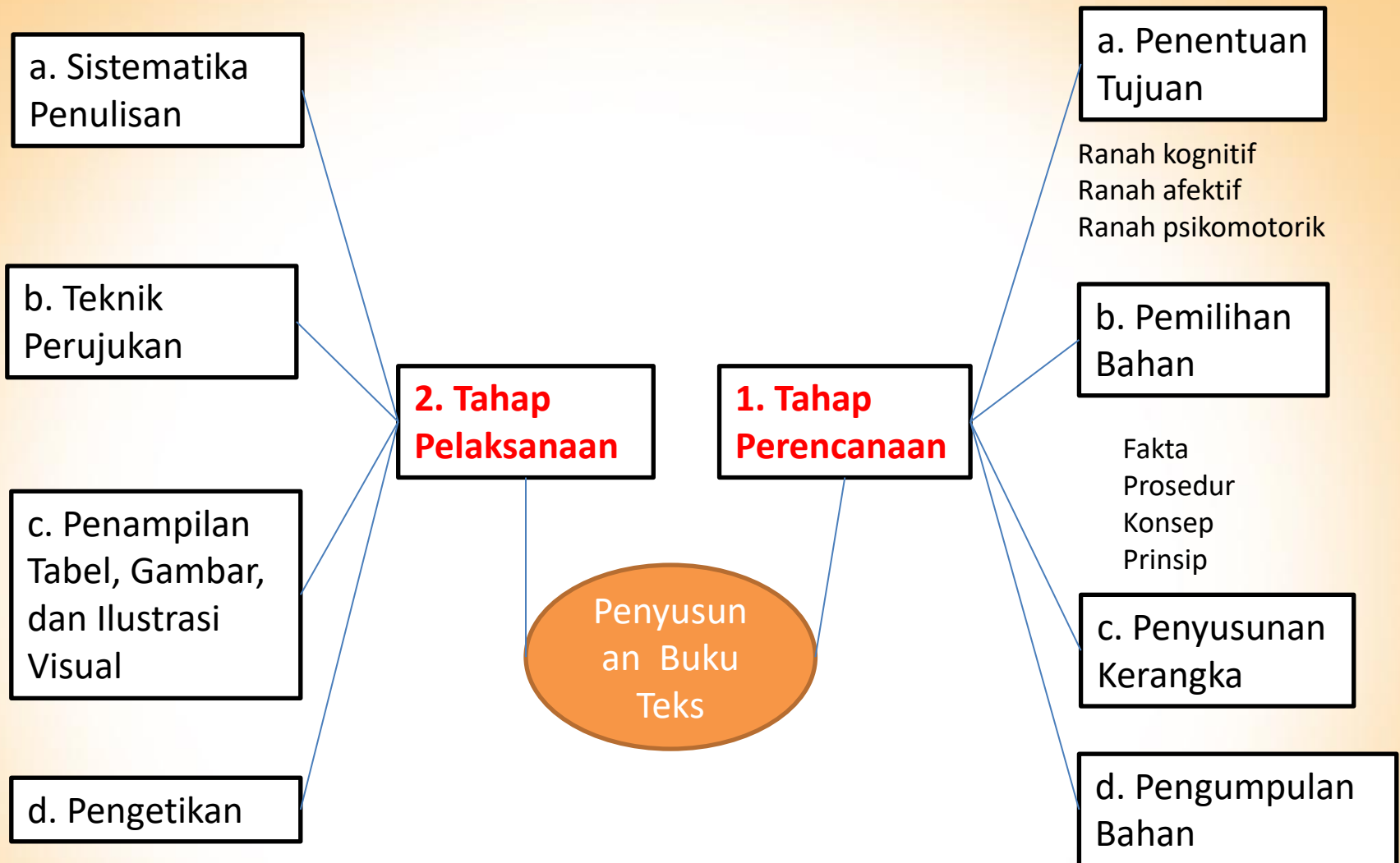






# Penyusunan Peta Buku Ajar





# Penyusunan kerangka (Detailed Outline)

KATA PENGANTAR .....	
DAFTAR ISI .....	
BAB I .....	
A. ....	
UJI KOMPETENSI 1	
B. ....	
UJI KOMPETENSI 2	
C. ....	
UJI KOMPETENSI 3	
LATIHAN ULANGAN BAB I	
BAB II .....	
A. ....	
1. ....	
2. ....	
UJI KOMPETENSI 4	
B. ....	
UJI KOMPETENSI 5	
LATIHAN ULANGAN BAB II	
LATIHAN ULANGAN UMUM I	

BAB III .....	
A. ....	
UJI KOMPETENSI 1	
B. ....	
UJI KOMPETENSI 2	
C. ....	
UJI KOMPETENSI 3	
LATIHAN ULANGAN BAB III	
BAB IV .....	
A. ....	
UJI KOMPETENSI 4	
B. ....	
UJI KOMPETENSI 5	
LATIHAN ULANGAN BAB IV	
LATIHAN ULANGAN UMUM II	
DAFTAR PUSTAKA	
KUNCI JAWABAN	



# Sistematika Penulisan

## BAB I PROGRAM LINIER

### Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti pembelajaran ini, Anda dapat:

1. ....
2. ....

### Pengetahuan prasyarat

Pertanyaan Motivator

A. Sistem Persamaan Linier Dua Variabel

.....  
.....

UJI KOMPETENSI 1

B. Program Linear dan Model Matematika

.....

UJI KOMPETENSI 2

LATIHAN BAB I



# Ilustrasi berupa tabel

Tabel 1: Kelompok Usia Produktif di Jawa Tengah Tahun 2000 - 2003

Kelompok Usia (tahun)	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002	Tahun 2003
0 - 14	28,26 %	28,83 %	28,46 %	27,61 %
15 - 64	65,58 %	64,85 %	65,18 %	65,95 %
65 keatas	6,16 %	6,32 %	6,36 %	6,43 %

*Sumber : BPS Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003 dan Data Profil Kesehatan Kab/Kota di Jateng yang telah dikonfirmasi dengan BPS Propinsi Jawa Tengah untuk tahun sebelumnya*



# Ilustrasi berupa tabel

Tabel 2.1: Kelompok Usia Produktif di Jawa Tengah Tahun 2000 - 2003

Kelompok Usia (tahun)	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002	Tahun 2003
0 - 14	28,26 %	28,83 %	28,46 %	27,61 %
15 - 64	65,58 %	64,85 %	65,18 %	65,95 %
65 keatas	6,16 %	6,32 %	6,36 %	6,43 %

*Sumber : BPS Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003 dan Data Profil Kesehatan Kab/Kota di Jateng yang telah dikonfirmasi dengan BPS Propinsi Jawa Tengah untuk tahun sebelumnya*



# Ilustrasi berupa tabel

Tabel 2.3: Kelompok Usia Produktif Perempuan di Jawa Tengah Tahun 2000 - 2003

Kelompok Usia (tahun)	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002	Tahun 2003
0 - 14	28,26 %	28,83 %	28,46 %	27,61 %
15 - 64	65,58 %	64,85 %	65,18 %	65,95 %
65 keatas	6,16 %	6,32 %	6,36 %	6,43 %

*Sumber : BPS Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003 dan Data Profil Kesehatan Kab/Kota di Jateng yang telah konfirmasikan dengan BPS Propinsi Jawa Tengah untuk tahun sebelumnya*



# Ilustrasi berupa gambar



**Gambar 3: Pahlawan Nasional Wanita Ibu Kartini**  
**Sumber: <http://mutadi.wordpress.com>**



# Ilustrasi berupa gambar



**Gambar 2.3: Pahlawan Nasional Wanita Ibu Kartini dari Jepara**  
**Sumber: <http://mutadi.wordpress.com>**



# Ilustrasi berupa gambar



**Gambar 2.3: Pahlawan Nasional Wanita Ibu Kartini dari Kota  
Jepara yang Lahir pada Tanggal 21 April**

**Sumber: <http://mutadi.wordpress.com>**





**Gambar 2: Sekelompok Siswa Belajar Mencari Tujuan dengan Menggunakan Kompas**



# Pengetikan

1. Gunakan kertas HVS putih berukuran kuarto (ukuran 21 x 28 cm) 70 gram (minimal)
2. Bidang pengetikan berjarak 4 cm dari tepi kiri kertas, 3 cm dari tepi kanan, tepi atas dan tepi bawah.
3. Gunakan pengetikan dengan komputer
4. Gunakan huruf yang baku, misalnya *Times New Roman*, *Verdana* atau *Arial*
5. Jarak pengetikan teks adalah spasi ganda, dengan huruf 11 atau 12 point, kecuali tabel dengan spasi tunggal
6. Pengetikan judul bab dimulai dari spasi keempat dari tepi atas bidang pengetikan. Jarak antara judul bab dan teks juga empat spasi
7. Jarak antara akhir subjudul bab dan teks adalah tiga spasi demikian juga dengan antara teks dan awal sub judul juga tiga spasi
8. Awal paragraf dimulai setelah ketukan kelima dari batas kiri bidang pengetikan. Jarak antar paragraf sama dengan jarak dalam teks
9. Hindari penggunaan bidang pengetikan dengan cara rata kanan (align right). Gunakan rata kiri saja.
10. Gunakan cara-cara pemenggalan kata sesuai dengan aturan (?)
11. Halaman buku di pojok kanan atas, kecuali halaman pertama setiap bab di bagian bawah halaman di tengah (simetris)
12. Di bagian awal buku diberi angka Romawi kecil (i,ii,iii,iv) di tengah bawah



# Latihan

1. Silahkan Anda buat **peta buku ajar** dari setiap SK dan KD yang ada!
2. Dari peta buku ajar yang Anda buat, susunlah **kerangka buku ajar!**
3. Kembangkanlah kerangka buku ajar ke dalam **bab-bab buku ajar** dengan sistematika yang Anda sepakati !



Buku sebenarnya juga bisa jadi untuk melakukan “jalan pintas” (*by pass*) dalam peningkatan mutu pendidikan apabila dapat mengeksplorasi lebih dalam topik-topik yang dibahas dalam buku tersebut. Untuk itu diperlukan suatu sinergi bagaimana guru dapat menghasilkan buku yang bukan hanya mencerdaskan, namun juga mencerahkan dan **menggugah nalar** dan **spiritual** untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif. Kita sering menyamakan antara cerdas dengan *intelligent*, padahal buku yang perlukan bukan hanya melulu untuk membuat orang cerdas. Yang diperlukan saat ini dan ke depan adalah buku yang bukan hanya *intelligent textbook*, melainkan harus ***mindful textbook*** (Checkley)



Buku yang *mindful* adalah buku yang memberi banyak perspektif bagi anak untuk berpikir yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Selain itu buku tersebut juga dapat mengaitkan persepsi lingkungan yang dihadapi anak dan mendorong anak mampu mempersepsi solusi yang mungkin penting untuk anak. **Untuk agama**, hal ini menjadi penting karena situasi ini menjadi *a novel situation*, situasi yang senantiasa baru. Ini membuat para guru maupun siswa akan senantiasa merasa tercerahkan dengan situasi dan tantangan-tantangan baru yang menggoda nalar untuk selalu memperbaharui cara pandang kita terhadap situasi yang dirasakan atau diamati di lingkungan kita. Dan ini tentunya tidak mudah, sekalipun bukan mustahil.



Buku ibarat lautan yang seolah tak bertepi. Saat seseorang membaca sebuah buku yang cocok dengan seleranya, ia akan tenggelam ke dalam lautan gagasan, pikiran, dan pengalaman penulisnya. Dalam pengamatan **Bahrul Hayat** yang dikutip oleh tim penilai buku ajar dalam Pedoman Penilaian Buku Ajar, mengatakan bahwa *textbook* yang baik adalah *textbook* yang **mindful**, yang menggoda otak kita untuk berfikir dengan nalar yang dinamis. Menurutnya, Ciri-ciri buku yang baik adalah sebagai berikut :



**Pertama**, *textbook* harus *meaningful*. Ketika seorang anak membaca sebuah buku pelajaran, maka anak dipastikan akan dapat menangkap pesan dan makna yang terkandung. Jangan sampai membaca lima halaman buku, namun tidak mendapat *sense* apa-apa. Sebuah buku yang baik harus mampu menjadikan anak bisa tahu makna dan hasil yang diharapkan.

**Kedua**, buku yang baik harus mengandung aspek *motivational to learn* dan *motivational to unlearn*. Ketika membaca sebuah buku pelajaran, anak akan termotivasi untuk belajar tanpa harus dipaksakan oleh guru. Karena buku adalah medium belajar, maka dia juga harus memuat *motivational to unlearn*. Ketika sesuatu dipersepsi secara salah, maka buku pelajaran juga harus bicara salah. Buku harus berperan untuk mencopot hal-hal yang salah. Banyak pendapat umum yang beredar selama ini yang salah, dan buku harus mengatakan ini salah. Dengan begitu anak tidak lagi bertanya mana yang benar dan mana yang salah.



***Ketiga***, buku yang baik harus *keep attentive*. Buku yang baik adalah buku yang mendorong anak untuk memiliki atensi, perhatian, terhadap apa yang dia pelajari. Ini memang sulit. Tetapi ketika membaca Kho Ping Hoo atau Harry Potter misalnya, orang akan sulit untuk berhenti. Ada apa? Ada magnet *attentive* dimana penulis berhasil menanamkan kepada pembaca agar pembaca terus mengikuti apa yang akan disampaikan penulis.

***Keempat***, buku pelajaran harus bisa *self study*. Karena peran guru di kelas juga terbatas, maka buku harus bisa membantu atapun mengisi kelemahan ini. Kalau buku-buku dikembangkan secara luas dengan *self study*, maka para siswa akan terbiasa untuk mengembangkan pola belajar yang mandiri.



**Kelima**, buku yang baik juga harus punya makna untuk menemukan **nilai dan etika** yang relevan dengan kehidupan kekinian dan moral yang berlaku. Tanpa hal ini, maka anak-anak akan menemukan hal-hal yang kontradiktif dalam dirinya. Kita harus saling melihat seluruh komponen pendidikan itu menyatu dan mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia ini.

**Keywords:**

mindful

motivational to learn

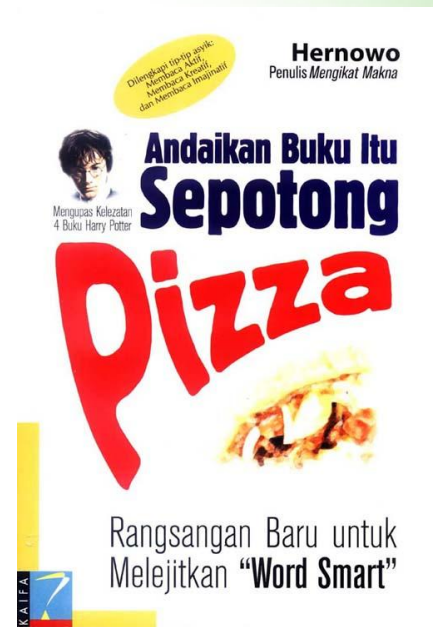
keep attentive

nilai dan etika

meaningful

motivational to unlearn

self study



Di antara ahli lain yang menetapkan buku ajar yang baik adalah Greene dan Petty yang dikutip oleh Tarigan. Kedua ahli ini menetapkan 10 (sepuluh) kriteria buku ajar yang baik. Kriteria itu sebagai berikut :

1. Buku ajar itu haruslah **menarik minat** anak-anak, yaitu para siswa yang memakainya.
2. Buku ajar itu haruslah memberi **motivasi** kepada para siswa yang memakainya.
3. Buku ajar itu haruslah memuat **ilustrasi yang menarik hati** para siswa yang memanfaatkannya.
4. Buku ajar seyogyanya mempertimbangkan **aspek-aspek linguistik** sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya.
5. Isi buku ajar haruslah **berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya**, lebih baik lagi kalau dapat didukung dengan perencanaan, sehingga semuanya merupakan kebulatan yang utuh dan terpadu.



6. Buku ajar haruslah dapat menstimulasi, **merangsang aktivitas-aktivitas pribadi** para siswa yang mempergunakannya.
7. Buku ajar harus dengan sadar dan tegas **menghindari konsep-konsep yang samar-samar** dan tidak biasa agar tidak sempat membingungkan para siswa yang menggunakannya.
8. Buku ajar harus mempunyai sudut pandang atau ***point of view*** yang jelas dan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi sudut pandang para pemakainya yang setia.
9. Buku ajar harus mampu memberi pemantapan, penekanan pada **nilai-nilai anak dan orang dewasa**.
10. Buku ajar harus dapat **menghargai pribadi-pribadi** para siswa.



Menurut Greene dan Petty dalam buku Tarigan terdapat beberapa pedoman penilaian buku ajar, yaitu sebagai berikut :

1. Sudut pandang (***point of view***). Buku ajar harus mempunyai landasan, prinsip, dan sudut pandang tertentu yang melandasi atau menjiwai buku ajar secara keseluruhan. Sudut pandang ini dapat berupa teori psikologi, bahasa, dan sebagainya.
2. **Kejelasan konsep**. Konsep-konsep yang digunakan dalam buku paket harus jelas. Adanya penafsiran ganda perlu dihindari agar siswa atau pembaca dapat menangkap dan memahami kandungan buku ajar dengan tepat.
3. **Relevan dengan kurikulum**. Buku paket digunakan di sekolah-sekolah sebagai sumber bahan pelajaran. Oleh karena itu, buku ajar harus relevan dengan kurikulum yang berlaku.
4. **Menarik Minat**. Buku ajar ditulis untuk siswa. Karena itu penulisan buku ajar harus mempertimbangkan minat para siswa pemakai buku tersebut. Semakin sesuai buku ajar itu dengan minat siswa, semakin tinggi daya tarik buku tersebut.
5. **Menumbuhkan Motivasi**. Motivasi yang dimaksudkan di sini adalah penciptaan kondisi yang ideal sehingga seseorang ingin, mau, senang mengerjakan sesuatu. Buku ajar yang baik adalah buku ajar yang dapat membuat siswa ingin, mau, senang mengerjakan apa yang diinstruksikan dalam buku tersebut.



6. **Menstimulasi aktivitas siswa.** Buku ajar yang baik adalah buku ajar yang merangsang, menantang dan mengingatkan aktivitas siswa. Hal ini sesuai dengan konsep CBSA.
7. **Ilustratif.** Buku ajar harus disertai dengan ilustrasi yang mengena dan menarik. Ilustrasi yang relevan akan memperjelas hal yang dibicarakan.
8. **Dapat dipahami siswa.** Pemahaman harus didahului oleh komunikasi yang tepat. Faktor utama yang berperan adalah bahasa. Bahasa buku ajar hendaknya sesuai dengan bahasa siswa, kalimat efektif, terhindar dari makna ganda, sederhana, sopan, dan menarik.
9. **Menunjang mata pelajaran lain.** Buku ajar PAI misalnya, di samping menunjang mata pelajaran lain seperti Olahraga, Sejarah, Ekonomi, Matematika, Kesenian, Geografi, dan sebagainya.
10. **Menghargai perbedaan individu.** Buku ajar yang baik tidak membesar-besarkan perbedaan individu tertentu. Perbedaan dalam kemampuan, bakat, minat, ekonomi, sosial, budaya dan setiap individu tidak dipermasalahkan tetapi diterima sebagaimana adanya.
11. **Memantapkan nilai-nilai.** Buku ajar yang baik berusaha memantapkan nilai-nilai yang belaku di masyarakat. Uraian-uraian yang menjurus kepada penggoyahan nilai-nilai harus dihindarkan

